

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Penyajian informasi mengenai emisi karbon, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti besar atau kecilnya nilai pengungkapan emisi karbon tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional. Hal tersebut berarti besar atau kecilnya nilai pengungkapan emisi karbon tidak mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.
3. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai pengungkapan emisi karbon sebuah perusahaan maka akan semakin rendah biaya ekuitas perusahaan.
4. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan.
5. Kinerja Operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja operasional maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

6. Biaya ekuitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai biaya ekuitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pengaruh pengungkapan emisi karbon.
8. Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pengaruh pengungkapan emisi karbon.
9. Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh biaya ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa biaya ekuitas tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pengaruh pengungkapan emisi karbon.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan serta analisis yang dipaparkan pada bab empat, terdapat sejumlah konsekuensi penting yang dapat dijadikan acuan oleh perusahaan, khususnya perusahaan *go public* di Indonesia, dalam merumuskan keputusan strategis di masa mendatang.

1. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tekanan stakeholder belum cukup kuat untuk mendorong

perusahaan menjadikan pengungkapan sebagai alat strategis ekonomi.

Mekanisme pengungkapan lingkungan masih membutuhkan dukungan dari kebijakan internal atau regulasi yang lebih ketat agar berdampak pada kinerja keuangan. Secara praktis, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pengungkapan emisi karbon agar tidak hanya bersifat simbolik atau administratif. Informasi yang disajikan harus terukur, relevan, dan dikaitkan langsung dengan strategi efisiensi biaya serta peluang peningkatan pendapatan agar berdampak terhadap kinerja keuangan.

2. Dalam konteks *green accounting*, hal ini mengindikasikan bahwa sistem pelaporan keberlanjutan belum diterjemahkan menjadi kebijakan operasional yang efisien. Penguatan *legitimacy theory* juga dibutuhkan untuk mendorong perusahaan membuktikan kinerja operasional berkelanjutan melalui aksi seperti mengimplementasikan prinsip ramah lingkungan ke dalam proses produksi, bukan sekadar pelaporan. Perusahaan juga belum mengintegrasikan strategi pengurangan emisi ke dalam proses operasional utama. Perlu dilakukan perbaikan sistem produksi dan rantai pasok agar aktivitas pengungkapan diiringi dengan praktik ramah lingkungan yang benar-benar mengefisiensikan proses kinerja.
3. Hasil penelitian yang menyatakan pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas memperkuat *stakeholder theory* dan *signaling theory*, di mana informasi lingkungan menjadi sinyal positif yang memperbaiki relasi dengan pasar modal. Kebijakan

incentif untuk perusahaan yang transparan dapat memperkuat efek ini.

Hasil penelitian memberikan dukungan bahwa transparansi lingkungan dapat menurunkan persepsi risiko investor, sehingga ekspektasi imbal hasil menurun dan biaya ekuitas menjadi lebih rendah. Praktisnya, perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas pengungkapan untuk menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan.

4. Temuan pada penelitian ini mendukung teori *signaling*, bahwa laporan keuangan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kelayakan investasi. Artinya, penguatan laporan keuangan yang kredibel menjadi kunci peningkatan nilai perusahaan. Secara praktis, perusahaan harus terus menjaga stabilitas keuangan melalui efisiensi biaya, peningkatan profitabilitas, dan manajemen risiko keuangan yang sehat. Kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sangat bergantung pada indikator keuangan yang kuat.
5. Hasil penelitian mengenai kinerja operasional yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menyiratkan bahwa persepsi investor terhadap kinerja operasional belum sekuat persepsi terhadap kinerja keuangan. Diperlukan komunikasi yang lebih baik untuk menunjukkan bagaimana efisiensi operasional berdampak terhadap nilai jangka panjang. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional mungkin belum diiringi dengan efisiensi biaya atau belum dirasakan sebagai peningkatan nilai oleh pasar. Perusahaan perlu

menyelaraskan strategi operasional dengan pencapaian finansial dan reputasi.

6. Berdasarkan *signaling theory*, hal ini dapat terjadi karena sinyal yang diberikan belum cukup kuat atau belum didukung oleh aksi nyata. Sementara menurut *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, perusahaan yang tidak menunjukkan keterlibatan nyata dalam isu lingkungan, meskipun memiliki struktur modal yang efisien, tetap tidak memperoleh legitimasi sosial dan dukungan dari pemangku kepentingan. Maka, integrasi antara struktur pembiayaan yang ramah lingkungan dan pengungkapan yang kredibel menjadi penting agar pengaruh biaya ekuitas terhadap nilai perusahaan dapat terwujud secara signifikan. Penurunan biaya ekuitas yang belum cukup memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan membuat perusahaan perlu menggabungkan strategi pembiayaan dengan strategi pertumbuhan yang jelas agar sinyal biaya modal berdampak nyata.
7. *Stakeholder theory* belum cukup menjelaskan hubungan mengapa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan jika tidak ada dukungan internal manajemen keuangan. Maka, perlu perluasan teori dengan integrasi pendekatan *resource-based view* atau *sustainability performance* untuk melihat pengaruh tidak langsung yang lebih kompleks. Meski pengungkapan dilakukan, perusahaan belum menjadikannya sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan. Maka, pengungkapan harus diintegrasikan

ke dalam strategi peningkatan efisiensi dan pertumbuhan pendapatan agar dapat memediasi hubungan ke nilai perusahaan

8. Legitimasi yang dibangun melalui pengungkapan belum diwujudkan dalam efisiensi yang diakui oleh pasar. Maka, perlu penguatan pendekatan *legitimacy theory* ke arah *sustainability action framework* agar pengaruh operasional terhadap nilai lebih kuat. Pengungkapan juga belum didukung oleh perubahan operasional yang berarti. Perusahaan perlu mendorong transformasi proses produksi, penggunaan energi, dan pengelolaan rantai pasok yang lebih efisien agar efeknya dapat mendorong peningkatan nilai
9. *Signaling theory* perlu diperkuat dengan pendekatan reputasi dan kepercayaan pasar. Artinya, penurunan risiko pasar akibat pengungkapan hanya akan berdampak terhadap nilai jika didukung oleh indikator kinerja lain yang terintegrasi secara menyeluruh. Meskipun pengungkapan berhasil menurunkan biaya ekuitas, investor belum memandang penurunan tersebut sebagai sinyal kuat peningkatan nilai. Perusahaan perlu menggabungkan pengungkapan lingkungan dengan strategi pertumbuhan agar tercipta pengaruh sinergis terhadap nilai.

C. Keterbatasan Penelitian Dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan disini masih terdapat keterbatasan keterbatasan dalam penelitian, diantaranya yakni :

1. Data yang diobservasi pada penelitian ini waktunya terlalu singkat (3 tahun) , sehingga data yang diobservasi kurang variatif. Saran bagi

penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang data observasi penelitian misalnya 5 tahun sehingga didapatkan data yang lebih variatif dan nantinya akan menjadi lebih valid, mengurangi tingkat kesalahan pada statistik serta kesimpulan penelitian yang diperoleh akan lebih kuat.

2. Penelitian ini menggunakan variabel tanggung jawab lingkungan berupa pengungkapan emisi karbon dengan perhitungan yang sederhana. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi variabel tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan seperti *green house gas emission*, yang diharapkan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan.
3. Dalam studi ini, kinerja keuangan, kinerja operasional, serta biaya ekuitas digunakan sebagai variabel mediasi. Namun, temuan menunjukkan bahwa ketiganya tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lagi variabel mediasi lain seperti reputasi perusahaan, corporate governance, atau green innovation yang mungkin memiliki peran mediasi yang lebih kuat.